INFOGRAFIS

LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

Benarkah Orang Indonesia Tidak Takut COVID-19?

Persepsi Risiko COVID-19 terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan

Kepatuhan masyarakat terhadap ProKes* menurun sejak November 2020

Kepatuhan masyarakat memakai masker

59,32%

(Kompas, 2020)

Masyarakat Indonesia **semakin tidak percaya** dengan penambahan kasus COVID-19 yang semakin meningkat. (SMRC, 2020)

Kekhawatiran masyarakat terhadap COVID-19 pada Desember 2020 **menurun** dibandingkan Oktober 2020 (SMRC, 2020)

Momen liburan awal tahun menunjukkan ketidakpatuhan masyarakat dalam protokol kesehatan seperti berkumpul di keramaian dan 3M yang kurang ketat (Kompas, 2021).

*ProKes: Protokol Kesehatan

Geser untuk lebih lanjut >>>

Seberapa Efektif PSBB* dan PPKM** dalam Menekan Laju Peningkatan Kasus COVID-19?

LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

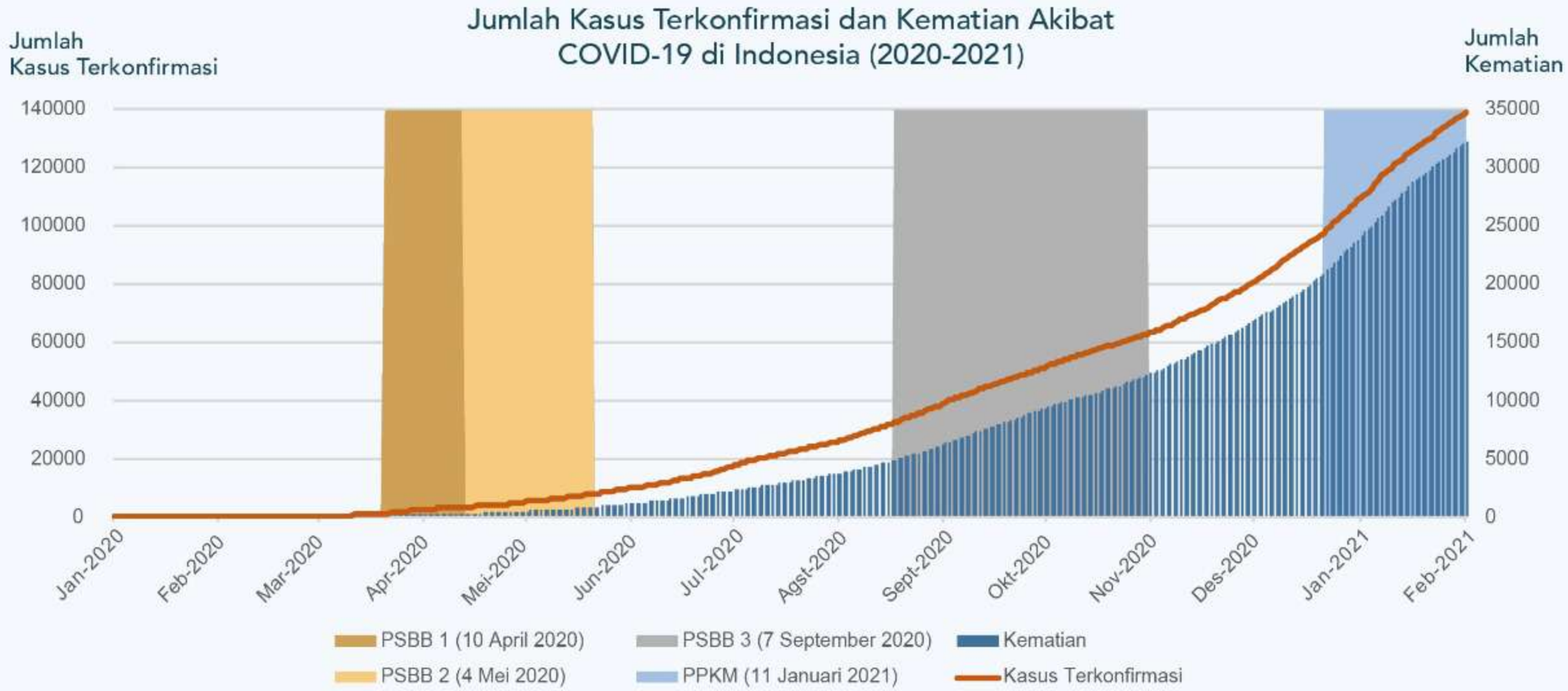

Sumber: Johns Hopkins University Center for Systems Science and Engineering (JHU CCSE). Novel Coronavirus (COVID-19) Cases Data - Humanitarian Data Exchange (humdata.org)

*PSBB = Pembatasan Sosial Berskala Besar
**PPKM = Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat

Presiden Joko Widodo:

- "PPKM tidak efektif karena mobilitas masyarakat masih tinggi"
- "Implementasinya masih tidak tegas dan tidak konsisten"

(CNN Indonesia, 2021)

Arahan Baru Presiden:

- Pengawasan pada level mikro (RT/RW, kampung, atau desa)
- Pelibatan Babinsa hingga POLRI untuk pengawasan dan *tracing*
- Standardisasi masker, meningkatkan perilaku 3M
- Penguatan *tracing* dan *testing*, (pengembangan *tracing* digital melalui aplikasi PeduliLindungi)

(detikcom, 2021)

Bagaimana Kapasitas Fasilitas Kesehatan di Indonesia?

LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

Kapasitas Fasilitas Rumah Sakit dan Tenaga Medis di Berbagai Negara

Sumber: https://stats.oecd.org/ dan https://statista.com

Persentase Total Tes COVID-19 per Total Populasi

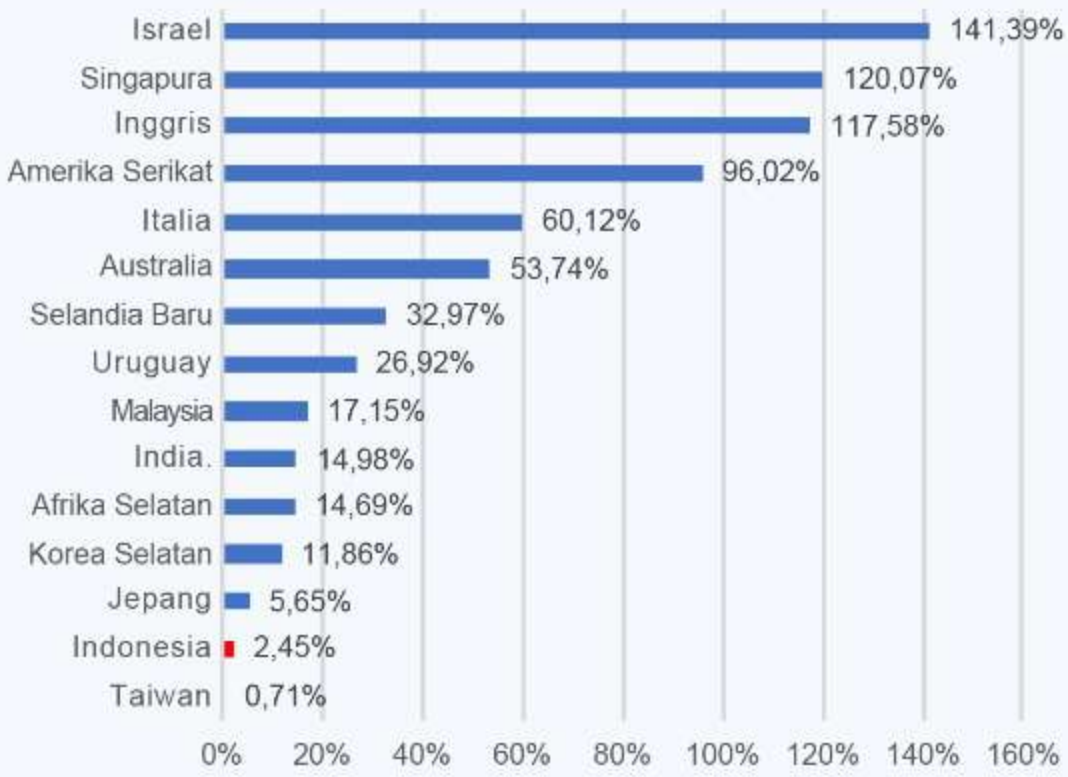

Sumber: https://ourworldindata.org

Awal pandemi, daya tampung RS Indonesia sebanyak

276.458

Tempat tidur

Sebanyak

3.284

merupakan tempat tidur untuk ICU

(BPJS, 2020)

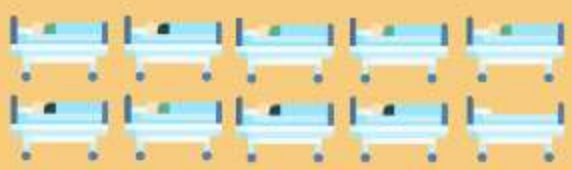

Januari 2021

87%

Kapasitas tempat tidur ICU RS di Jakarta sudah terisi (Kompas.com, 2021)

Per 16 Februari 2021

2,46%

Total tes per populasi di Indonesia

Sejauh mana Keberhasilan Kampanye Protokol Kesehatan di Indonesia?

LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

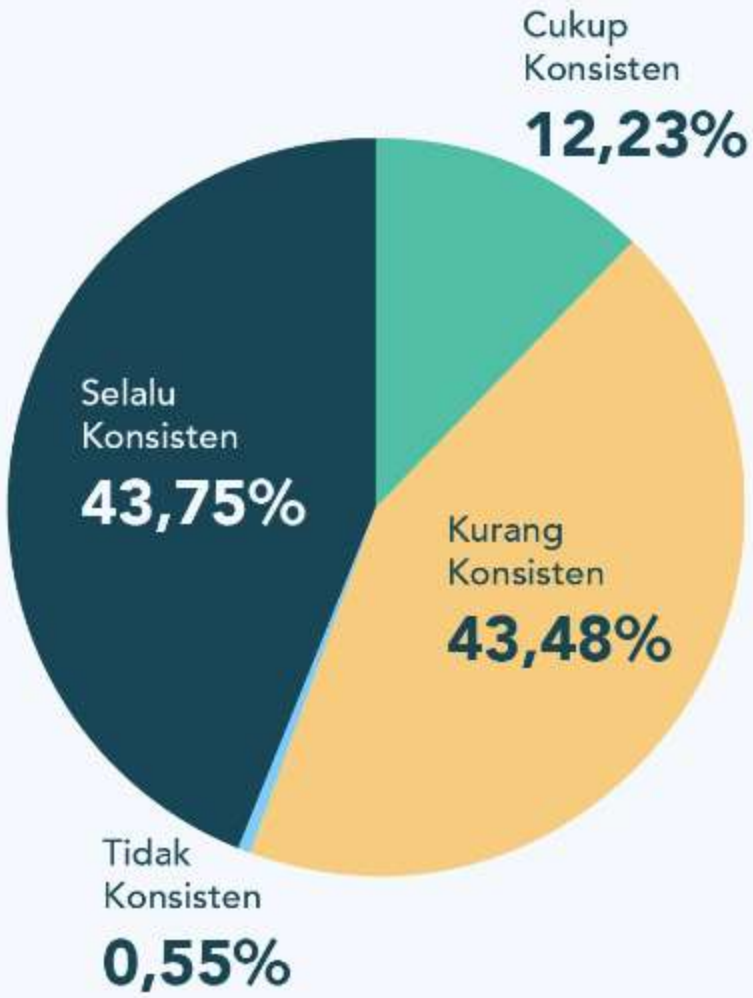

56,2%

dari 4000 responden di Indonesia **tidak selalu konsisten melaksanakan protokol kesehatan 3M.**

(Hasil Survei LPEM, 2020)

Orang yang memiliki perasaan khawatir selama pandemi lebih cenderung untuk mematuhi protokol Kesehatan 3M

6 dari 8

Orang yang **menggunakan masker saat keluar rumah** memiliki perasaan khawatir saat pandemi

5 dari 6

Orang yang **mencuci tangan menggunakan sabun** memiliki perasaan khawatir saat pandemi

5 dari 6

Orang yang **menjaga jarak saat keluar rumah** memiliki perasaan khawatir saat pandemi

Tidak Memiliki perasaan khawatir saat pandemi

Memiliki perasaan khawatir saat pandemi

(Hasil Survei LPEM FEB UI, 2020)

Pentingnya Peran Pemerintah dalam Membentuk Persepsi Masyarakat Agar Patuh 3M

LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

Minta Masyarakat Tak Panik soal Penyebaran Virus Corona, Menkes: Enjoy Saja

Jakarta - Menteri Kesehatan (Menkes), Terawan, menghadiri rapat koordinasi di Kementerian Perhubungan soal penyebaran virus corona. Dia berharap, masyarakat tidak panik menanggapi penyebaran virus ini agar pencegahan penyebarannya dapat dilakukan dengan efektif

Pada awal pandemi, pemerintah berupaya **menenangkan masyarakat** dengan menginformasikan COVID-19 **sebagai virus yang tidak berbahaya**

Hal tersebut berpotensi **menimbulkan misinformasi** dan menyebabkan masyarakat abai terhadap risiko COVID-19

(Sumber: detik.com, 2020)

Peran Pemerintah dalam Membentuk Persepsi Masyarakat

Pemerintah

- **Komunikasi kebijakan** yang efektif antara pemerintah dan masyarakat
- Menyediakan informasi **yang transparan dan akuntabel**
- **Resiliensi** psikologis bagi masyarakat.

Masyarakat

Persepsi Masyarakat akan risiko COVID-19 → Meningkatkan kesadaran terhadap risiko COVID-19 → **Mengikuti protokol kesehatan secara taat**

Semakin baik persepsi risiko suatu individu, maka semakin baik tingkat kesadaran individu dalam memitigasi penyebaran COVID-19 yang salah satunya dapat ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap protokol Kesehatan.

Apa yang Sudah Kita Lakukan untuk Mencegah Penyebaran COVID-19?

LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

Kunci utama upaya penanganan COVID-19 di Indonesia

3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak)

3T (*Tracing, Testing, Treatment*)

Alasan mayoritas masyarakat yang melanggar protokol kesehatan

55%
Mengatakan karena **tidak adanya sanksi**

39%
Mengatakan karena **tidak adanya kejadian COVID-19 di lingkungannya**

(Badan Pusat Statistik, September 2020).

Belajar dari Kebijakan Negara Lain

LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

Kepatuhan Masyarakat dan Ketegasan Pemerintah

Negara Maju: Inggris, Italia, Selandia Baru, Australia, Singapura

Negara Berkembang: Uruguay

Penggunaan Big Data dan Data Kesehatan

Negara Maju: Australia, Korea Selatan

Negara Berkembang: Tiongkok, Uruguay

Kapasitas Testing dan Tracing yang Tinggi

Negara Maju: Singapura, Inggris, Amerika Serikat, Italia, Australia, Selandia Baru
Negara Berkembang: Uruguay, Malaysia, India, Afrika Selatan

Komunikasi yang Jelas dan Transparan

Negara Maju: Inggris, Selandia Baru, Australia, Singapura, Kanada

Negara Berkembang: Malaysia

Pemanfaatan Teknologi Aplikasi Contact Tracing

Negara Maju: Selandia Baru, Australia, Korea Selatan, Kanada

Negara Berkembang: Tiongkok

Belajar dari Pandemi Sebelumnya

Negara Maju: Korea Selatan, Singapura

Negara Berkembang: Tiongkok

Komunikasi yang Baik

Malaysia membuat **portal informasi** bernama Crisis Preparedness and Response Centre.

Pemerintah Tiongkok **menggunakan media sosial (WeChat dan SinaWeibo)** untuk pemberian informasi dari pemerintah terkait dengan pandemi COVID-19

Teknologi Mutakhir

Tiongkok menggunakan Big Data, health QR code, dan health database untuk melacak penduduk yang keluar-masuk kota Hangzhou.

Strategi yang Matang

Korea Selatan, Tiongkok dan Singapura memiliki mitigasi pandemi yang matang dari segi kebijakan, penyediaan layanan kesehatan, serta institusi kesehatan di bawah pemerintah pusat.

Tracing yang Serius

Uruguay, Kanada dan Selandia Baru menggunakan transparansi data dan sistem contact tracing yang menyeluruh untuk menurunkan penyebaran COVID-19.

INFOGRAFIS

LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

Prospek Infrastruktur Tahan Iklim dan Bencana di Indonesia

Apa itu infrastruktur tahan iklim dan bencana?

Mampu **mempertahankan fungsi esensial** meskipun adanya resiko bencana alam.

Pemulihan cepat & hemat biaya pasca terjadinya resiko iklim dan bencana.

Dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi iklim dalam hal **perencanaan, pembangunan, desain, dan operasional.**

Geser untuk lebih lanjut >>>

Ketahanan tak hanya bergantung pada desain, namun juga keseluruhan sistem pengelolaan infrastruktur

LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

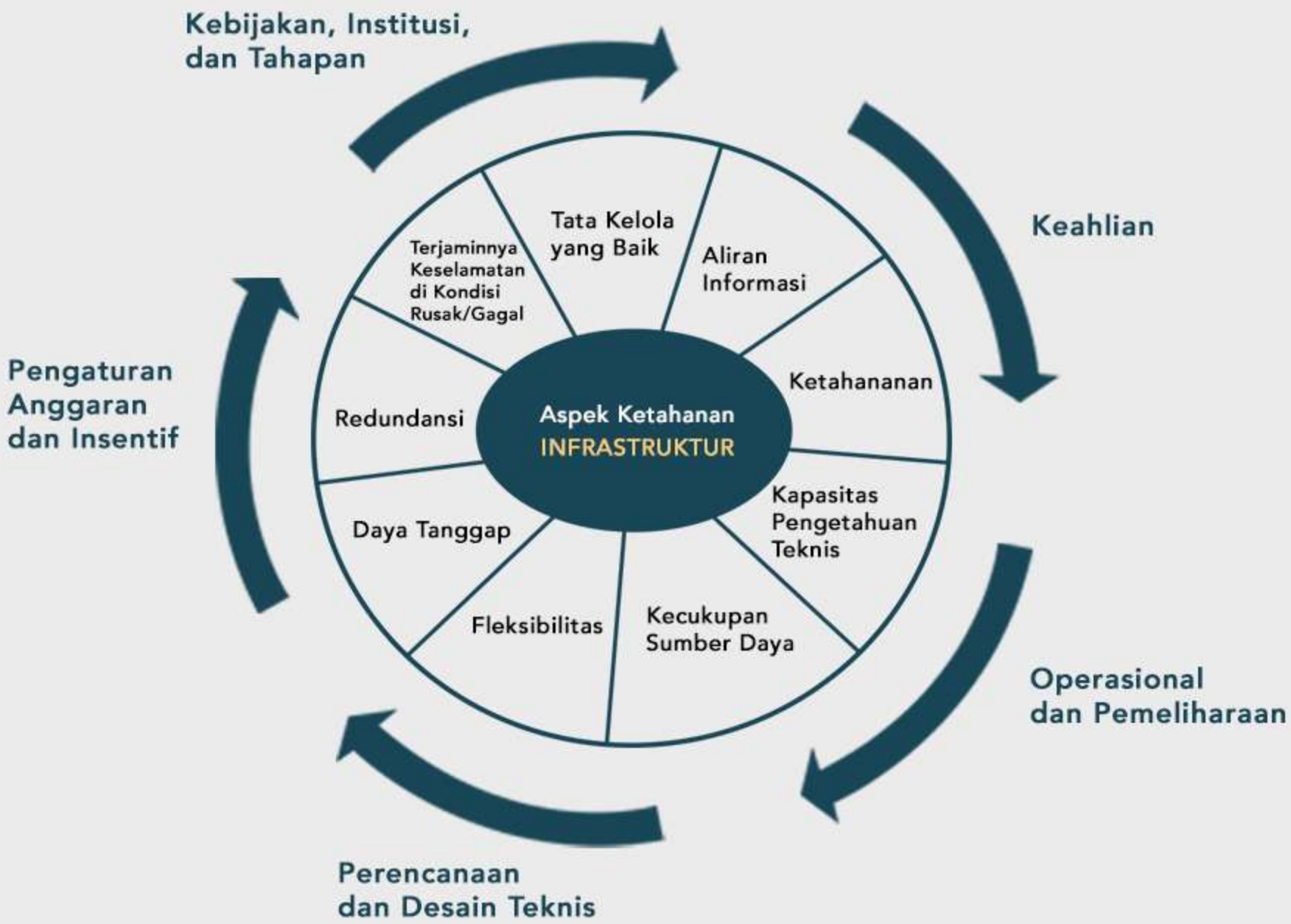

Diadaptasi dari Moor et al. (2015). Komponen sistem pengelolaan, ditunjukkan pada bagian luar diagram, berperan dalam pembentukan karakter yang menentukan level ketahanan infrastruktur.

Apa saja keuntungan dan biaya infrastruktur yang tahan iklim dan bencana?

LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

Keuntungan

Meminimkan hilangnya nyawa.

Menurunkan dampak bencana terhadap asset dan perekonomian.

Memastikan keberlangsungan usaha

Melindungi dan meningkatkan kesejahteraan, inklusivitas, dan tingkat daya hidup

Biaya

~3%

dari kebutuhan investasi infrastruktur baseline negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (Bank Dunia, 2019).

Indonesia membutuhkan Rp 6.445 triliun untuk mendanai pembangunan infrastruktur baseline antara 2020 – 2024 (Bappenas, 2019).

Biaya tersebut menghindarkan kerugian lebih besar yang terjadi akibat infrastruktur tidak tahan bencana:

Hilangnya perolehan pembangunan selama puluhan tahun dalam hitungan detik.

Dampak yang dapat berlangsung hingga lebih dari satu generasi:

314 milyar USD
kerugian tahunan kota-kota di seluruh dunia.

70 juta
masyarakat urban jatuh miskin.

2x lebih besar
dampak terhadap masyarakat miskin, meningkatkan ketimpangan.

Sumber: Wahba & Mizutori (2019)

Mengapa Indonesia perlu mengembangkan infrastruktur yang tahan iklim dan bencana?

LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

Kerentanan Indonesia Terhadap Bencana Alam

Bencana iklim dan merusak habitat

- Tanah Longsor
- Banjir
- Angin Kencang
- Gelombang Pasang, dan Abrasi

Umum dan Rutin Terjadi

Bencana geofisika

- Tsunami
- Erupsi Vulkanis
- Gempa Bumi

Jarang Terjadi Namun Dampak Kerusakan Besar

Jenis Bencana *

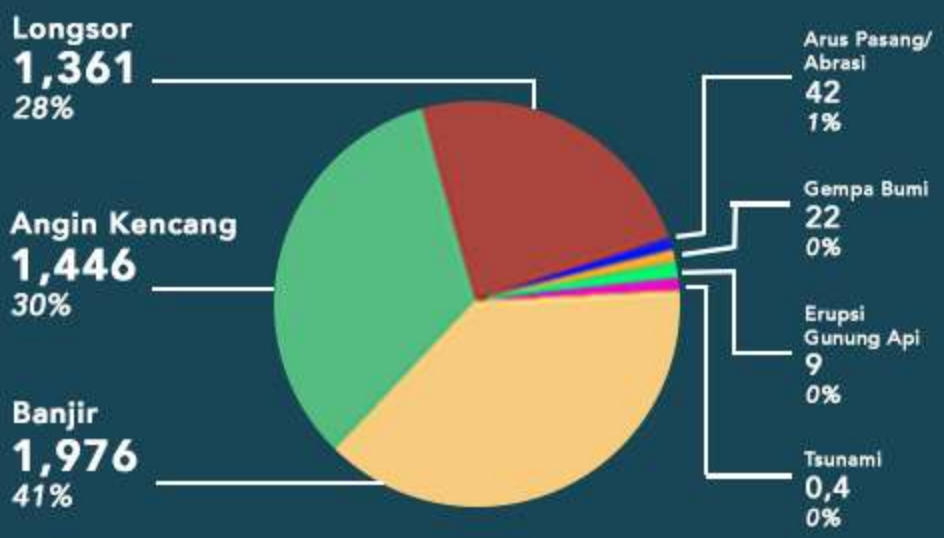

Jumlah Individu Terdampak, * Berdasarkan Jenis Bencana

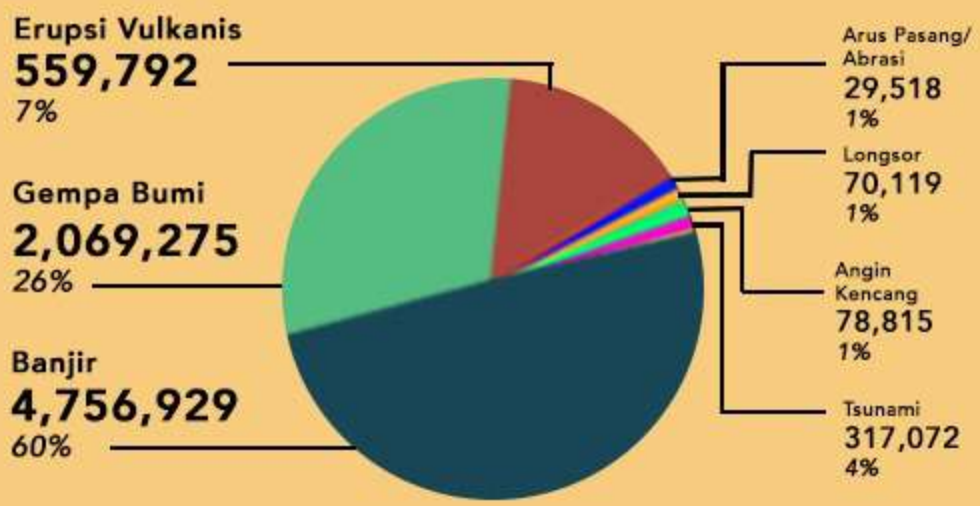

*Perhitungan Bank Dunia (2019) berdasarkan Data Informasi Bencana BNPB untuk 28 kota metropolitan berdistrik tunggal dan lebih yang terdefinisi dalam *Indonesia Urbanization Flagship Report* (2019)

Meningkatnya Ancaman Perubahan Iklim

yang mempengaruhi pola suhu dan pengendapan atmosfer dunia yang dapat berpengaruh pada intensitas dan frekuensi terjadinya:

- Kebakaran Hutan
- Tofan
- Gelombang Panas
- Banjir
- Kekeringan
- Badai

Referensi:

Bappenas. (2019). Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 – 2024. Retrieved from https://www.bappenas.go.id/files/rpjmn/Narasi%20RPJMN%20IV%202020-2024_Revisi%2014%20Agustus%202019.pdf

Wahba, S., & Mizutori, M. (2019). As climate and disaster threats rise, let's double down on resilient infrastructure. Retrieved from https://blogs.worldbank.org/voices/climate-and-disaster-threats-rise-lets-double-down-resilient-infrastructure

World Bank. (2019a). Lifelines: The Resilient Infrastructure Opportunity. World Bank: Washington DC.

World Bank. (2019b). Strengthening the Disaster Resilience of Indonesian Cities : A Policy Note. Background Paper for Time to ACT. World Bank: Washington, DC. Retrieved from https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/32459 License: CC BY 3.0

LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

Memperingati
Hari Hutan Sedunia

Pada 2019, laju deforestasi di Indonesia

Turun 5%

dibandingkan tahun 2018 (WRI, 2020)

Namun, Indonesia masih masuk dalam

3 Besar

negara yang mengalami kehilangan hutan primer (WRI, 2020)

Deforestasi merupakan pendorong utama meningkatnya zoonosis, yaitu jenis penyakit yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia.

Keanekaragaman hayati yang tinggi dapat meningkatkan resiliensi manusia terhadap risiko penyakit menular (Jones et.al, 2007)

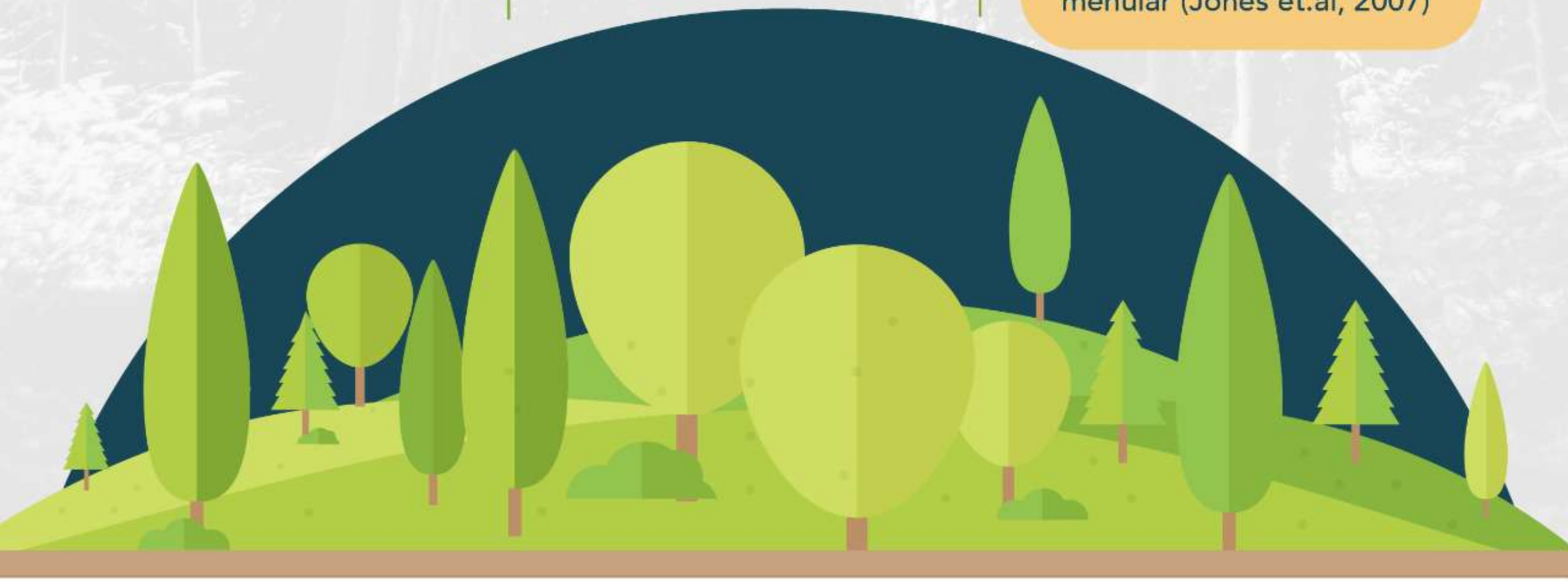

FEUI.LPEM LPEMFEBUI lpemfebui LPEM FEB UI

LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

Memperingati Hari Air Sedunia

- Penerapan protokol kesehatan berdampak pada peningkatan penggunaan air bersih **3 Kali Lipat** atau 995-1.415 liter/hari/rumah tangga[1].

- **Bambang Brodjonegoro, 2019:** Bappenas memprediksi **Pulau Jawa** akan krisis air bersih pada tahun 2045 [2], walaupun Indonesia tercatat sebagai negara dengan sumber daya air melimpah.

Sumber:
[1]Indonesia Water Institute, 2021
[2]https://www.suara.com/bisnis/2019/03/26/143941/menteri-ppn-pulau-jawa-krisis-air-bersih-pada-2045